

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ONLINE TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF DIMODERASI  
JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Psikologi



**Disusun oleh :**

**UMI HABIBAH**

**NIM : 201610440211037**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Juli 2019**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ONLINE TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF YANG DIMODERASI  
JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA**

**UMI HABIBAH  
201610440211037**

Telah disetujui  
Pada hari/tanggal, **Kamis/25 Juli 2017**

Pembimbing Utama

**Dr.Diah Karmiyati**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Akhsanul In'am, Ph.D.**

Pembimbing Pendamping

**Dr.Iswinarti**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi

**Dr.Iswinarti**

# TESIS

**UMI HABIBAH**  
**201610440211037**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari/tanggal, Kamis/25 Juli 2019  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister Psikologi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua / Penguji** : Dr. Diah Karmiyati  
**Sekretaris / Penguji** : Dr. Iswinarti  
**Penguji** : Dr. Cahyaning Suryaningrum  
**Penguji** : Dr. Nida Hasanati

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **UMI HABIBAH**  
NIM : **201610440211037**  
Program Studi : **Magister Psikologi Sains**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ONLINE TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF YANG DIMODERATORI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 13 Juli 2019

Yang menyatakan

  
**UMI HABIBAH**  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Psikologi Sains.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya tesis ini, baik berupa semangat maupun bimbingan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Akhsanul In'am, Phd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Iswinarti, selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Sains dan sekaligus Dosen Pembimbing II, dengan segenap hormat saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta dorongan selama proses pengerjaan karya ilmiah ini.
3. Dr. Diah Karmiyati, selaku Dosen Pembimbing I, dengan segenap hormat saya ucapkan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan serta dorongan selama proses pengerjaan karya ilmiah ini.
4. Seluruh siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo tahun pelajaran 2018 - 2019
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi magister psikologi sains yang telah memberikan ilmunya.
6. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas seluruh bantuan administratif penyelesaian tesis ini.
7. Wigatiningsih, M.Pd. selaku kepala SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian pada siswanya.



8. Tim BK SMAMDA, yang selalu menjadi saudara, sahabat dan teman terbaik selama ini
9. Suami saya tercinta Bapak Anang Fauzi, S. Pt. yang selalu menemani dan mensupport setiap waktu.
10. Untuk keluarga saya, khususnya Abah dan Ibu, mas Faisol terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah berujung.
11. Untuk semua teman-teman di Magister Psikologi Sains 2016, khususnya kelas C. Terimakasih untuk waktu yang telah terlewati, semoga silaturahmi ini tidak pernah berakhir.

Saya sebagai penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Malang, 13 Juli 2019

Penulis

Umi Habibah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
<b>LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
Perspektif Teori.....	6
Perspektif Islam.....	6
Dukungan Sosial Online dan Kesejahteraan Subjektif.....	7
Dimoderatori Jenis Kelamin.....	8
Hipotesis.....	11
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
Desain Penelitian.....	11
Subjek Penelitian.....	11
Instrumen Penelitian.....	11
Prosedur Penelitian.....	12
Teknik Analisis Data Penelitian.....	12
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>25</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	10
Bagan 2. Nilai koefisiensi pada masing-masing jalur .....	14





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Mean, Standard Deviasi.....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 2. Mean, Standar Deviasi Jenis Kelamin.....</b>	<b>13</b>
<b>Tabel 3. Hubungan Pengaruh Dukungan Sosial Online dengan Kesejahteraan Subjektif, dimoderatori Jenis Kelamin.....</b>	<b>13</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Instrumen Penelitian .....	25
<b>Lampiran 2.</b> Hasil Try Out Instrumen Penelitian.....	33
<b>Lampiran 3.</b> Hasil uji statistik menggunakan Hayes .....	42



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ONLINE TERHADAP KESEJAHTERAAN  
SUBJEKTIF YANG DIMODERASI JENIS KELAMIN  
PADA SISWA SMA**

Umi Habibah

Magister Sains Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang  
[habibah.psikologi@gmail.com](mailto:habibah.psikologi@gmail.com)

Kesejahteraan subjektif sangat penting dalam setiap tahap kehidupan manusia, begitu juga pada remaja dan menjadi tujuan yang ingin dicapai, membawa dampak positif pada individu baik secara fisik maupun psikis. Jenis kelamin sebagai moderator pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif yang dimoderasi jenis kelamin pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Alat ukur yang digunakan online social support for smokers: Original scale items dan Subjective Well-being Inventory. Analisa data menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif ( $B = 0,27$ ;  $p = 0,00$ ) dan jenis kelamin tidak bisa memoderasi pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjective pada siswa SMA ( $B = 0,01$ ;  $p = 0,84$ ).

**Kata kunci :** dukungan sosial online, kesejahteraan subjektif, siswa.

# **THE INFLUENCE OF SOCIAL ONLINE SUPPORT TOWARD SUBJECTIVE WELFARE BASED ON GENDER MODERATOR FOR STUDENTS**

Umi Habibah

Magister of Psychological Science, Universitas Muhammadiyah Malang  
[habibah.psikologi@gmail.com](mailto:habibah.psikologi@gmail.com)

Subjective wellbeing is significant in every life stages of human, including youth. This has become a goal which brings positive impact on individual both physically and psychologically. This study takes gender as the social online support towards subjective wellbeing. The purpose of the study is to find out the influence of social online support towards subjective wellbeing using gender as moderator on students. This study had 319 students as the subject of the study which consisted of 160 male and 159 female students of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. The measurement tool applied in the study were online social support for smokers: Original scale items and Subjective Well-being Inventory. The data analysis was using Moderating Regression Analysis (MRA). The result of the study shows that there is a significant influence of social online support towards the subjective welfare ( $B = 0.27$ ;  $p = 0.00$ ) and also proves that gender was not able to act as moderator for the social online support towards subjective wellbeing on students of SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ( $B = 0.01$ ;  $p = 0.84$ ).

**Keywords:** *social online support, subjective wellbeing, students*

## Latar Belakang

Kesejahteraan subjektif sangat penting dalam setiap tahap kehidupan manusia, begitu juga pada remaja yang mengalami proses yang kompleks dalam aspek biologis, psikologis, emosional dan social. Adanya perubahan yang dialami remaja mempengaruhi kebahagiaan atau kesejahteraan subjektif remaja (Steinberg, 2005). Kesejahteraan subjektif membawa dampak positif pada perkembangan dan tingkat kesehatan pada remaja.(García-Moya, Brooks, Morgan, & Moreno, 2015).

Kesejahteraan subjektif merupakan kondisi emosional yang menjadi harapan dan tujuan hidup manusia, memberikan pengaruh yang positif jika individu memiliki strategi yang menyenangkan dalam mengatasi peristiwa dalam hidup dan berdampak negatif jika tidak memiliki cara yang menyenangkan dalam mengatasi peristiwa dalam kehidupan mereka (McCullough, Huebner, & Laughlin, 2000). Remaja yang memiliki kesejahteraan subjektif cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang baik, tekun, gigih, sistematis, optimis, menerima kritikan yang relevan, berumur panjang, tidak mudah sakit, ramah dan suka menolong (Navarro et al., 2017). Kesejahteraan subjektif dianggap merupakan faktor yang dapat mereduksi keberadaan tekanan mental, dan merupakan salah satu indikator kualitas hidup individu dan masyarakat yang baik (Diener, Oishi, & Lucas, 2003).

Ada pengaruh positif dalam kehidupan seseorang yang memiliki kesejahteraan subjektif, bahwa orang-orang bahagia ditunjukkan dengan sikap lebih ramah dan kreatif, panjang umur dan memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat, menghasilkan lebih banyak uang, menjadi pemimpin dan warga negara yang lebih baik begitu juga di tempat kerja mereka. Sejumlah hasil yang baik (mis., Kepuasan perkawinan, kepuasan kerja, penanganan yang lebih baik). Jadi, ada banyak alasan untuk menyarankan bahwa kesejahteraan subjektif tinggi



sangat diinginkan baik pada tingkat individu maupun masyarakat (Fredrickson, 2008). Kesejahteraan subjektif dalam penelitian longitudinal menunjukkan keterkaitan dengan umur panjang terkait dengan penurunan risiko kematian. membangun hubungan sebab-akibat. Kesejahteraan subjektif pada masyarakat menghasilkan keuntungan jangka panjang yang dikombinasikan dengan optimalisasi kualitas hidup.(Bourassa, Allen, Mehl, & Sbarra, 2017). Prospektif dalam kebahagiaan masyarakat menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif tinggi (seperti kepuasan hidup, tidak adanya emosi negatif, optimisme, dan emosi positif) berdampak pada kesehatan yang lebih baik dan umur panjang ( Diener & Chan, 2011).

Kesejahteraan subjektif pada remaja usia 10-15 tahun dipengaruhi dan ditentukan oleh adanya unsur positif dan negatif yaitu sikap, pengaruh dan hubungan dengan keluarga dan teman. Skor kesejahteraan subjektif yang tinggi cenderung mengacu pada hubungan keluarga dan teman yang tidak mengalami masalah. Menjadi diri sendiri yang sebenarnya mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif pada remaja usia 12-17 tahun karena memiliki efek yang kuat dan menjadi kekuatan dalam pengembangan yang positif pada remaja.(Thomaes, Sedikides, van den Bos, Hutteman, & Reijntjes, 2017). Ketidaksetaraan pendapatan yang ada di masyarakat berpengaruh pada kesejahteraan subjektif (Ngamaba, Panagioti, & Armitage, 2017). Status sosial ekonomi yang lebih tinggi, kepekaan kelompok dan lingkungan sosial yang baik meningkatkan kesejahteraan subjektif (Lee, Chung, & Park, 2016).

Dukungan orang tua, dan pola interaksi di sekolah menjadi prediktor prestasi akademik dan kesejahteraan subjektif yang paling signifikan pada remaja (Cunsolo,2017) Penelitian yang dilakukan di Belanda, Turki dan Moroko pada anak usia 10 sampai 13 tahun terkait penerimaan dukungan sosial terhadap kesejahteraan siswa menunjukkan bahwa: anak – anak mendapatkan dukungan emosional lebih banyak dari orang tua mereka dibandingkan dengan guru mereka

di sekolah dan kondisi itu menyebabkan anak – anak merasa sejahtera ketika berada di sekolah(Vedder, Boekaerts, & Seegers, 2005).

Psikoterapi positif yang dilakukan pada remaja usia 14 sampai 17 tahun di Turki ternyata mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif pada remaja. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara peningkatan kesejahteraan subjektif dengan tujuan hidup remaja (Eryılmaz, 2011). Hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif relatif konstant sepanjang umur dengan tingkatan paling tinggi pada dewasa akhir, dewasa madya dan dewasa awal (Chopik, Newton, Ryan, Kashdan, & Jarden, 2019). Pekerjaan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif, memberikan efek lebih besar untuk pria daripada wanita dan wanita mendapat untung dari pekerjaan pasangannya sedangkan pria tidak (Meer, 2014) .

Pengendalian diri dan dukungan sosial memprediksi kesejahteraan subjektif remaja. Jenis kelamin tidak memprediksi kesejahteraan subjektif. Kemampuan pengendalian diri yang lebih baik memprediksi tingkat pengaruh positif yang lebih baik (Ronen, Hamama, Rosenbaum, & Mishely-Yarlap, 2016). Penggunaan perangkat media online saat ini membuat orang bahagia, meningkatkan kegembiraan, membangun hubungan sosial yang positif, mengembangkan identitas diri, mencapai pertumbuhan pribadi dan mendapatkan kompetensi dan otonomi (Yang, Aurisicchio, Mackrill, & Baxter, 2017).Kondisi eksternal misalnya faktor demografi seperti kesehatan, penghasilan, pendidikan mempengaruhi kepuasan hidup seseorang (Ed Diener et al., 2003). Jenis kelamin, umur dan penghasilan berpengaruh terhadap kebahagiaan (Suhail & Chaudhry, 2004).

Teori yang melandasi *subjective well-being* menegaskan individu memiliki pikiran yang positif dalam menafsirkan berbagai peristiwa dalam hidupnya sehingga menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan (Diener & Ryan, 2009). Pikiran positif yang dimaksud dalam teori ini berasal dari adanya kecenderungan yang melekat pada individu, yang dilihat pada *trait* kepribadian, sikap, atau cara

individu menginterpretasikan pengalaman hidupnya. Kesejahteraan subjektif dalam pandangan onkologikal sebagai evaluasi kehidupan seseorang sepanjang waktu dari masa lalu, sekarang dan masa depan yang menggabungkan dimensi afektif dan kognitif sebagai kesatuan (Faruk, 2009).

Bagi jutaan orang di seluruh dunia, Internet sekarang memainkan peran besar dalam pengembangan dan pemeliharaan hubungan sosial. Penggunaan media sosial online telah memunculkan hal yang baru termasuk dukungan sosial online dan pola interaksi manusia tanpa batas. Satu sisi sosial online memiliki manfaat sangat banyak dan sisi yang lain memiliki bahaya yang potensial dan merugikan seperti cybervictimization, predator online, dan kecanduan internet bagi banyak orang di dunia (Gonçalves, Perra, & Vespignani, 2011).

Penggunaan layanan online yang semakin meningkat telah mempercepat pengembangan orang-orang yang mencari informasi dan dukungan secara online. Bentuk dukungan sosial online yang diterima biasanya berupa dukungan emosional dan dukungan informasi yang bisa memberi kesempatan pada individu untuk menyampaikan emosi terkait kejadian positif dan negatif (Wang, 2015). Penggunaan media digital online pada orang dewasa di Toronto menunjukkan bahwa media digital membantu dalam memobilisasi dukungan sosial serta memelihara dan memperkuat hubungan yang ada menjadi dekat meski jauh secara geografis. Hal ini sangat penting bagi individu dalam anggota jaringan mereka yang memiliki mobilitas terbatas. Orang dewasa menggunakan dan menilai media digital online untuk persahabatan. Mereka juga menggunakannya untuk koordinasi, menjaga hubungan, dan percakapan santai. Email lebih banyak digunakan dengan teman daripada saudara; Beberapa Skype digunakan dengan keluarga dekat. temuan kami juga menunjukkan bahwa belajar menguasai teknologi itu sendiri merupakan bentuk dukungan sosial yang memberi kesempatan untuk memperkuat jaringan orang dewasa yang lebih tua (Quan-Haase, Mo, & Wellman, 2017).

Dukungan sosial online dapat menjadi prediktor dalam memprediksi kesejahteraan subjektif pada siswa sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan pesatnya penggunaan situs jejaring sosial (facebook, instagram, twitter dan linkedIn), selama dekade terakhir. Ada konsekuensi dari interaksi dengan situs jejaring sosial untuk kesejahteraan subyektif - yaitu, bagaimana orang merasakan momen-momen dan betapa puasny mereka dengan kehidupan mereka. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan positif pengguna situs jejaring sosial aktif dengan kesejahteraan subjektif, adanya hubungan negatif pengguna situs jejaring sosial pasif dengan kesejahteraan subyektif, menggunakan situs jejaring sosial untuk memprovokasi perbedaan dan kecemburuan sosial, yang memiliki konsekuensi negatif dari awal untuk kesejahteraan subjektif (Verduyn, Ybarra, Résibois, Jonides, & Kross, 2017).

Jaringan Sosial terkemuka China, WeChat dengan fitur dan mekanisme tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi penggunanya, dan situs tersebut dapat menjadi platform untuk intervensi positif untuk menjangkau populasi besar dan memperbaiki kehidupan mereka. (Wu, 2014). Penelitian untuk melihat konsekuensi dari situs jejaring sosial (mis., Friendster, MySpace) terhadap harga diri dan kesejahteraan remaja menunjukkan bahwa remaja di Belanda usia 10 – 19 tahun yang memiliki profile online di situs jejaring sosial merangsang bertambahnya jumlah hubungan yang terbentuk, bertambahnya umpan balik pada profil mereka baik positif maupun negatif. Umpan balik positif pada profil meningkatkan harga diri dan kesejahteraan subjektif remaja, sementara umpan balik negatif menurunkan harga diri dan kesejahteraan mereka (Valkenburg, Peter, & Schouten, 2006).

Situs jejaring sosial seperti facebook, twitter, whatsapp, pinterest dan instagram dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk menjalin hubungan, mendapatkan dukungan sosial, mendorong kerjasama antara siswa dan guru dalam berbagi informasi dan pengetahuan serta mengekspos hasil yang mereka dapatkan (McLoughlin & Lee, 2008).



Interaksi whatsapp secara positif mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Bano, Cisheng, Khan, & Khan, 2019). Penggunaan WhatsApp untuk meningkatkan interaksi dan dukungan sosial, serta berbagi pengetahuan dengan menggunakan smartphone semakin meningkat. Pesan instan WhatsApp memungkinkan siswa menerima pesan secara instan. Ini adalah alat interaktif yang memfasilitasi pertukaran gagasan dengan cepat (Barhoumi, 2015).

WeChat mengalami peningkatan popularitas di seluruh dunia dan sebagai salah satu media sosial untuk mendapatkan dukungan sosial. Temuan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan WeChat secara positif terkait dengan dukungan sosial online dan offline (Wang, Zhang, & Zeng, 2019).

Berdasarkan Uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk meneliti apakah jenis kelamin dapat menjadi moderator pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Sedangkan manfaat dari penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana kegiatan sekolah yang berdampak positif bagi siswa.

## **Kajian Pustaka**

### **Kesejahteraan Subjektif Dalam Perspektif Islam**

Dalam kehidupan sehari – hari terkadang kita merasakan emosi positif seperti perasaan senang, bahagia dan merasa puas terkadang pula kita merasakan emosi negatif berupa kecemasan, ketakutan, kesedihan ataupun stress. Hal ini sesuai firman Allah : Wahai manusia, Kami akan menguji kalian dengan kesempitan dan kenikmatan, untuk menguji iman kalian. Dan hanya kepada Kamilah kalian akan kembali” (QS. Al-Anbiya: 35). “Dialah Allah yang menjadikan seorang tertawa dan menangis” (QS. An-Najm: 43).

Perkataan seseorang baik secara lisan ataupun tulisan akan membawa pengaruh positif dan negatif pada orang lain tergantung bagaimana cara kita menyampaikannya. Ucapan itu seperti pedang. Seperti dalam hadist “Barang



siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata yang baik atau diam.”[HR. Al-Bukhari dalam al-Adab hadits (6018) dan Muslim hadits (47).

### **Dukungan Sosial Online Dan Kesejahteraan Subjektif**

Situs jejaring sosial membantu orang mendapatkan dukungan sosial secara online , yang secara positif mempengaruhi kesejahteraan mereka. Studi di Belanda membandingkan responden yang menggunakan situs jejaring sosial dengan bukan pengguna situs jejaring sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa Pengguna situs jejaring sosial mendapatkan lebih banyak dukungan sosial online daripada yang bukan pengguna. Situs jejaring sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menerima dukungan social (Utz & Breuer, 2017)

Dukungan sosial menggunakan jejaring media sosial sebagai sarana untuk melakukan komunikasi di dunia maya dalam rangka membantu dan saling mendukung untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Coulson, 2005). Karakteristik utama yang muncul dalam media sosial adalah memfasilitasi komunikasi dan interaksi secara virtual tanpa batas ruang dan waktu, menjalin komunikasi secara lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya, mampu menciptakan dekonstruksi hubungan manusia yang membuat nuansa lebih egaliter sehingga menghilangkan feodalisme dalam hubungan sosial tanpa perlu adstratifikasi sosial, mengandung unsur penghilang stress dan memenuhi kebutuhan akan interaksi sosial bagimereka yang *mobile* dan sulit berinteraksi secara nyata, dapat digunakan untuk bertukar pikiran dengan sangat mudah, media sosial bersifat virtual atau maya dalam berkomunikasi, maka menisbikan konflik diantara para peserta interaksi dan komunikasi di dalamnya dan fenomena yang muncul adalah justru berupa dukungan dan penghargaan akan eksistensi dari para peserta interaksi dan komunikasi. Komunikasi dan interaksi lebih bersifat menuju kearah keseimbangan dan harmonisasi. Dukungan dan penghargaan tidak

saja diberikan secara personal dan individual namun juga dapat dilakukan secara bersama dan berkelompok (Sosiawan, 2011).

Penelitian menunjukkan manfaat dari jaringan dukungan sosial online dapat memberikan dukungan emosional dan informasi (Mehta & Atreja, 2015). Adanya komunikasi online dengan media LINE yang dominan dengan ikatan yang kuat berkorelasi secara signifikan dengan kesejahteraan subjektif, dan korelasi signifikan ini dimediasi oleh jumlah teman offline dan online (Ishii, 2017).

Kesejahteraan subjektif merupakan salah satu kajian dalam psikologi positif, didefinisikan sebagai suatu fenomena yang meliputi evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap kehidupan mereka, seperti apa yang disebut orang awam sebagai kebahagiaan, ketenteraman, berfungsi penuh, dan kepuasan hidup (Diener, 2003).

### **Dukungan Sosial Online, Jenis Kelamin dan Kesejahteraan Subjektif**

Jenis kelamin dan popularitas berperan sebagai moderator pada penerimaan dukungan sosial online yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup seseorang (Nesi & Prinstein, 2015). Adanya perbedaan karakteristik dan kesehatan pada laki-laki dan perempuan mempengaruhi penerimaan dukungan sosial dalam jaringan media online yang mampu meningkatkan kesejahteraan subjektif pada remaja (Rodríguez-Madrid et al., 2019).

Jenis kelamin mampu memoderasi hubungan antara kebersyukuran dengan dukungan keluarga, bahwa anak laki-laki memperoleh lebih banyak manfaat sosial dari perasaan bersyukur (Froh, Yurkewicz, & Kashdan, 2009). Jenis kelamin memiliki arti penting sebagai penentuan identitas dari individu yang akan memberikan informasi terkait pola perilaku dan siakap yang diharapkan dalam interaksi sosial dalam organisasi atau perusahaan yang akhirnya menentukan pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan dibuat (Randel, 2002)

Perempuan dan laki-laki memiliki sumber yang berbeda dalam hal memberikan penilaian terhadap kesejahteraan mereka. Kepuasan terhadap dirinya merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan laki-laki, sedangkan pada perempuan hal itu tidak sepenuhnya berlaku. Pada perempuan, faktor lain yang berpengaruh adalah keterlibatan dalam hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan. Perempuan dengan harga diri yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak afek positif dan sedikit afek negatif daripada perempuan dengan harga diri rendah. Berbeda dengan lelaki, perempuan yang mempunyai hubungan harmonis memiliki afek positif lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang memiliki hubungan yang kurang harmonis (Anne, 2004).

Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih bahagia dibanding perempuan (Lewis, Maltby, & Day, 2005). Dan perempuan sering mengalami depresi dibandingkan laki-laki (Gürel, Anthony, & Anthony, 2016). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan subjektif pada laki-laki dan perempuan sangat kecil (Barkan & Greenwood, 2003).

Penelitian untuk melihat peran penggunaan media sosial dalam mendapatkan dukungan sosial dan mempromosikan kesejahteraan psikologis. Dengan menilai jumlah dukungan sosial yang diterima melalui Facebook, ada hubungan langsung antara penggunaan Facebook dan penerimaan dukungan sosial. Penggunaan Facebook adalah prediktor terkuat penerimaan dukungan sosial, meskipun kaitannya dengan kepuasan hidup tidak signifikan. Temuan juga menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dalam penerimaan dukungan sosial tidak ditemukan dalam konteks media sosial dan penggunaan internet memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan hidup (Kim & Lee, 2010).

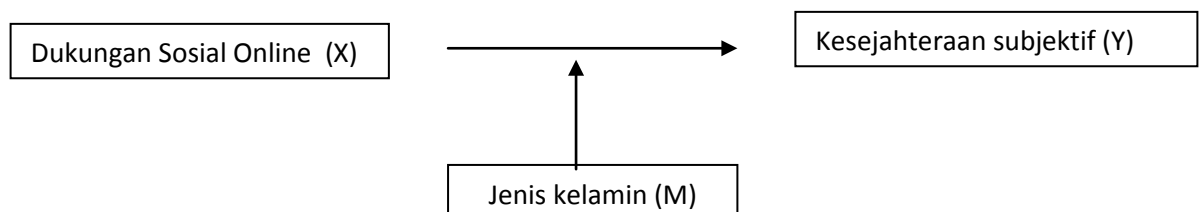
Pengendalian diri dan dukungan sosial, peran usia dan jenis kelamin serta krisis keluarga akan memprediksi kesejahteraan subjektif remaja usia 13-17 tahun. Remaja yang usianya lebih tua telah mengalami penurunan tingkat kesejahteraan subjektif daripada remaja yang lebih muda. Jenis kelamin tidak memprediksi kesejahteraan subjektif. Dan Remaja yang memiliki kemampuan

pengendalian diri yang lebih baik mampu memprediksi tingkat pengaruh positif yang lebih tinggi. (Ronen et al., 2016). Sedangkan pada penelitian Kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh dukungan sosial, perilaku prososial, gejala fisik, rasa syukur, kepuasan hidup dan optimisme, dimoderasi oleh jenis kelamin menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih bahagia dibandingkan dengan anak perempuan, terkait dukungan sosial dari rasa syukur. (Froh, 2009).

Studi pada mahasiswa Cina sebanyak 707 orang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengguna pasif jejaring sosial dengan kesejahteraan subjektif rendah dimediasi oleh perasaan iri. Efek mediasi iri dimoderatori oleh jenis kelamin, dengan efek menjadi lebih kuat bagi wanita (Ding, Zhang, Wei, Huang, & Zhou, 2017). Perbedaan kewarganegaraan dalam kesejahteraan subjektif dengan jenis kelamin sebagai moderator, menunjukkan bahwa kesejahteraan pada pria lebih baik dengan harga diri sedangkan pada perempuan lebih kuat dengan harga diri dan keluarga yang harmonis (Reid, 2004). Untuk mencapai kesejahteraan subjektif ada perbedaan positif pada karakteristik laki-laki dan perempuan dimana perempuan memiliki kreativitas lebih besar sedangkan pada laki-laki memiliki kemampuan pada kerja tim. Studi ini dilakukan pada para pengusaha di USA yang berjumlah 303 responden (Hmieleski & Sheppard, 2019)

Tema kesejahteraan subjektif merupakan tema yang sudah cukup banyak dibahas, tetapi, belum banyak yang membahas kesejahteraan subjektif pada sekolah Muhammadiyah pada tingkat sekolah menengah atas yang tentunya memiliki prediktor kesejahteraan subjektif yang berbeda dari orang dewasa maupun tingkat usia lainnya.

### **Kerangka berfikir**



### **Gambar 1. Interaksi Variabel**

Hipotesis : Jenis kelamin mampu memoderasi pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif.

### **Metode Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana investigasi dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan (yaitu,berfikir sebab dan akibat, variabel yang spesifik,menggunakan hipotesis tertentu, penggunaan pengukuran dan pengamatan, dan menguji teori) menggunakan strategi penyelidikan seperti eksperimen dan survei dan mengumpulkan data pada instrumen yang telah ditentukan yang menghasilkan data statistik (Creswell, 2012).

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang berjumlah 319 siswa, terdiri dari 160 (50 %) siswa laki-laki dan 159 (50 %) siswa perempuan. Usia antara 15 – 18 tahun, subjek menggunakan media sosial selama 7 jam / hari, memiliki 5 jenis media sosial, memiliki 31 group di media sosial, memiliki jumlah teman sebanyak 251 orang di media sosial, dari peminatan MIPA dan IPS. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yang dilakukan dengan cara menetapkan terlebih dahulu jumlah individu yang diteliti, tanpa memperhatikan siapapun yang diteliti asalkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Winarsunu, 2006)

#### **Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian**

Variabel X dalam penelitian ini adalah dukungan sosial online, diukur dengan online social support for smokers: original scale items (Graham, 2011) terdiri dari 15 item,yang terdiri dari 5 komponen yaitu *emotional or esteem support*,



*instrumental or tangible support, informational support, companionship or belonging support, social companionship or social integration; and validation or appraisal support.* menggunakan skala likert 1-4 dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hasil tryout, skala ini memiliki indeks reliabilitas dengan cronbach'alpha sebesar 0, 753. Secara keseluruhan item dalam skala ini digunakan ketika melakukan penelitian.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah kesejahteraan subjektif yang akan diukur dengan Subjective Well-being Inventory (Sell & Nagpal, 1992). Memiliki 40 item yang berisi 11 komponen yaitu *general well-being--positive affect, expectation-achievement congruence, confidence in coping, transcendence, family group support, social support, primary group concern, inadequate mental mastery, perceived ill-health, deficiency in social contacts, general well-being-negative affect* dengan skor jawaban 1 – 3. Berdasarkan hasil tryout, skala ini memiliki indeks reliabilitas dengan cronbach'alpha sebesar 0, 81. Secara keseluruhan item dalam skala ini digunakan ketika melakukan penelitian.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan tahapan persiapan yaitu mempersiapkan instrumen untuk mengukur dukungan sosial online dan kesejahteraan subjektif berupa kuesioner yang diawali dengan melakukan try out pada 100 siswa. Tahap pengambilan data dilakukan dengan menentukan dan memilih kelompok kelas yang memiliki interaksi sosial dan motivasi berprestasi yang baik dengan berkoordinasi pada guru BK pendamping dan wali kelas. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pada kelas peminatan IPA dan IPS sebanyak 319 orang siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisa data menggunakan Moderating Registration Analysis (MRA) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel bebas dan terikat yang dimoderasi variabel ketiga yang disebut moderasi (Hayes, 2013). Analisa penelitian

ini menguji moderasi jenis kelamin pada pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Perhitungan dilaksanakan dengan dengan program *SPSS*

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil pengujian menggunakan statistik menunjukkan nilai Standar Deviasi (SD) dan nilai rata-rata atau mean (M) dari masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai mean dan standar deviasi variabel penelitian (N=319).

Variabel	M	SD
Dukungan sosial online	41,08	8,19
Kesejahteraan subjektif	88,48	16,26

Keterangan M = Mean atau rata-rata: SD = Standar Deviasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai mean dan standar deviasi pada dukungan sosial online (M = 41,08 : SD = 8,19 ) menunjukkan tingkat kesejahteraan subjektif yang sedang dan ( M = 88,48 : SD = 16,26 ) menunjukkan tingkat dukungan sosial yang sedang pada siswa SMA.

Tabel 2. Nilai mean dan standar deviasi dari dukungan sosial online dan kesejahteraan subjektif berdasarkan jenis kelamin (N=319).

Jenis Kelamin	Dukungan sosial online		Kesejahteraan subjektif	
	M	SD	M	SD
Laki-laki	41,08	8,19	88,48	16,26
Perempuan	42,32	8,04	87,18	14,12

Hasil analisis statistik pada Tabel 2 menunjukkan nilai mean dan standar deviasi siswa laki-laki pada dukungan sosial online (M = 41,08 : SD = 8,19 ), dan perempuan ( M = 42,32 : SD = 8,04 ). Pada kesejahteraan subjektif diperoleh mean dan standar deviasi siswa laki-laki ( M = 88,48 : SD = 16,26 ) dan perempuan ( M=87,18 : SD= 14,12 ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial online dan kesejahteraan subjektif pada laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang hampir sama.

### Uji Hipotesis

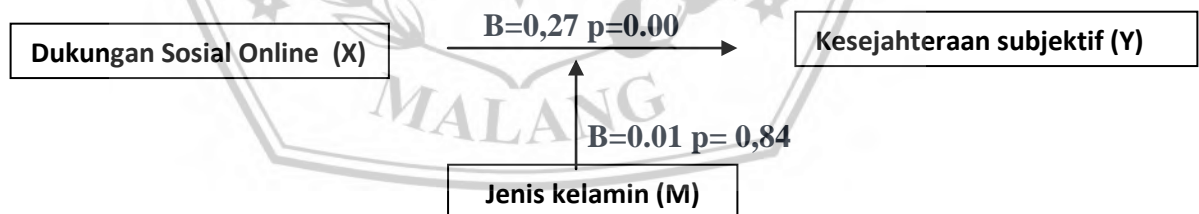
Tabel 3. Hasil Regresi Moderasi.

Hubungan antar variabel	B	p	R-Square
Dukungan → kesejahteraan	0,27	0,00	
Dukungan x Jenis kelamin → kesejahteraan	0,01	0,84	0,18

Ket: dukungan=dukungan sosial online: kesejahteraan=kesejahteraan subjektif

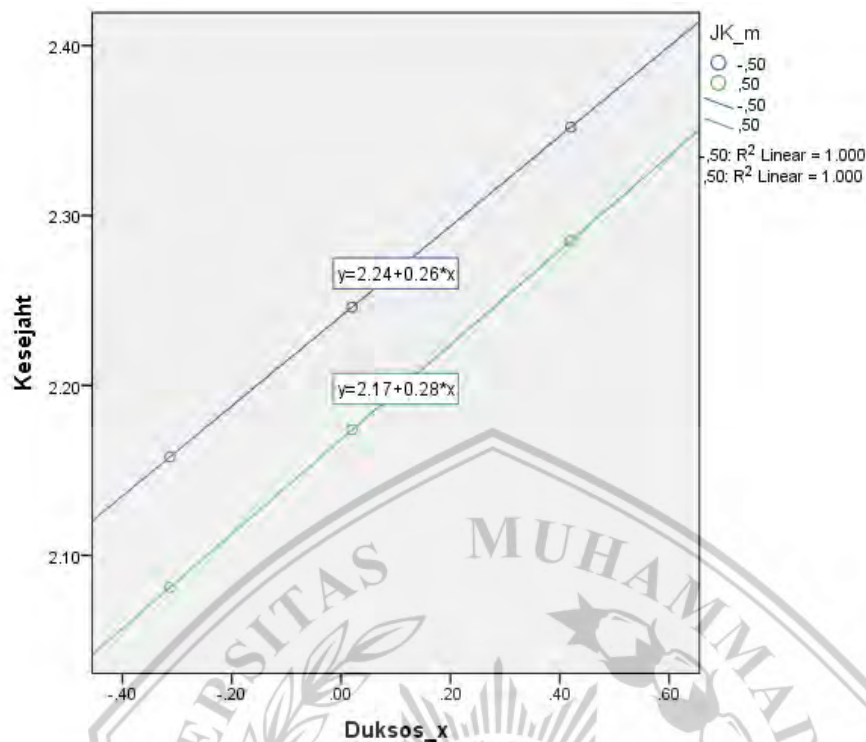
Hasil analisis statistik pada tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial online berpengaruh signifikan pada kesejahteraan subjektif (  $B = 0,27$ ;  $p = 0,00$  ). Sedangkan jenis kelamin sebagai variabel moderator tidak mampu memoderasi pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo (  $B = 0,01$ ;  $p = 0,84$  ) hal ini berarti hipotesa pada penelitian ini tidak diterima.

Berikut ini merupakan gambar regresi moderasi antara sosial support online, jenis kelamin dan kesejahteraan subjektif



**Gambar 2.** Hasil regresi moderasi X dengan Y dan M

Berdasarkan analisis hasil penelitian ditemukan bahwa jenis kelamin tidak berperan sebagai moderator dalam pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Jenis kelamin tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif,



**Gambar 3.** Grafik persamaan linear

Gambar 3 menunjukkan hubungan positif ditemukan pada kedua kategori kelompok laki – laki dan perempuan, bahwa rendahnya dukungan sosial online diindikasikan pada rendahnya kesejahteraan subjektif atau tingginya dukungan sosial online diindikasikan pada tingginya kesejahteraan subjektif. Kedua kelompok memiliki arah hubungan yang positif, maka jenis kelamin tidak berperan menjadi moderator

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis moderasi menggunakan proses macro, diketahui bahwa antar dukungan sosial online dengan kesejahteraan subjektif mempunyai pengaruh yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai p 0,00 sehingga ada pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ni, 2019) yang menyatakan penggunaan media sosial online memiliki efek positif langsung dan signifikan pada identitas diri dan

kesejahteraan subjektif. Jumlah teman dan presentasi diri yang jujur di facebook menyebabkan mahasiswa mendapatkan dukungan sosial secara online sehingga meningkatkan kebahagiaan pada mahasiswa (Kim & Lee, 2010). Interaksi yang suportif dalam jejaring sosial menghasilkan hubungan dan pengaruh positif yang menimbulkan dukungan sosial, rasa kebersamaan dan kepuasan hidup (Oh, Ozkaya, & Larose, 2014).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jenis kelamin tidak mampu memoderatori dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Ronen et al (2016) bahwa laki – laki dan perempuan tidak memprediksi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan subjektif pada laki-laki dan perempuan sangat kecil (Barkan & Greenwood, 2003). Temuan juga menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dalam penerimaan dukungan sosial tidak ditemukan dalam konteks media sosial dan penggunaan internet memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan hidup (Kim & Lee, 2010).

Pengendalian diri dan dukungan sosial memprediksi kesejahteraan subjektif remaja. Jenis kelamin tidak memprediksi kesejahteraan subjektif. Kemampuan pengendalian diri yang lebih baik memprediksi tingkat pengaruh positif yang lebih baik (Ronen et al., 2016).

Bahwa laki – laki dan perempuan sebagian besar memiliki kekuatan karakter yang sama dalam hal kreativitas, rasa ingin tahu, keterbukaan pikiran, senang belajar, cara pandang, keberanian, kegigihan, integritas, kemampuan untuk hidup, cinta, kebaikan, kecerdasan sosial, kewarganegaraan, keadilan, kepemimpinan, kasih sayang, rendah hati, bijaksana, kemampuan mengatur diri sendiri, mengapresiasi terhadap kecantikan atau keindahan, rasa syukur, memiliki harapan, humoris dan kedekatan dengan Tuhan. Sebagian besar perempuan memiliki perasaan cinta, kebaikan, menyukai kecantikan atau keindahan, dan memiliki rasa terima kasih yang nilainya lebih tinggi daripada laki-laki. Jenis



kelamin tidak mampu menjadi moderasi tanpa melibatkan umur dan jenis pengukuran dalam menguatkan karakter seseorang baik pada anak – anak, remaja dan orang dewasa (Froh et al., 2009).

Jenis kelamin dan usia mampu menjadi moderator pada hubungan antara harga diri dan kepuasan hidup pada orang Cina. Dengan responden 1.347 yang berusia 14 hingga 88 tahun, 52,3% perempuan dan 47,7 % laki-laki dari tiga generasi. Analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan antara harga diri dan kepuasan hidup secara umum lebih kuat pada laki-laki daripada untuk perempuan. Efek harga diri individu pada kepuasan kehidupan lebih kuat pada kelompok pria daripada kelompok wanita. Pengaruh harga diri individu pada kepuasan kehidupan lebih kuat pada orang yang lebih tua daripada orang yang lebih muda. Namun efek harga diri pada kepuasan kehidupan lebih kuat pada orang muda daripada orang tua. Hasil ini mungkin mencerminkan perbedaan tugas kehidupan dan perbedaan harapan sosial antara pria dan wanita, orang muda dan orang tua. Penelitian tambahan diperlukan dengan jenis sampel lain, terutama dengan sampel dari beberapa budaya individualis untuk melihat apakah hasilnya dapat digeneralisasikan ke budaya ini (Zhang & Leung, 2010).

Bahwa jenis kelamin dan kelas sosial yang meliputi, status sosial ekonomi , status pekerjaan, dan pendapatan, mampu menjadi moderasi dalam penerimaan kesejahteraan subjektif (Froh et al., 2009). Jenis kelamin mampu memoderasi kesejahteraan subjektif jika jenis kelamin dilihat dari kepribadian yang dimiliki dan kebangsaannya. Keduanya bisa menjadi dua sumber yang memperkuat kesejahteraan subjektif yang diterima oleh individu (Reid, 2004). Tidak hanya jenis kelamin, umur dan penghasilan juga berpengaruh terhadap kebahagiaan (Suhail & Chaudhry, 2004).

Hasil penelitian pada 167 orang dewasa dan warga negara Jerman, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan dan jenis kelamin memoderasi hubungan antara sikap dan perilaku dalam kepedulian terhadap

lingkungan dan sampel kedua dari 105 orang yang aktif dalam kelompok konservasi lingkungan terlihat bahwa efek moderator dari peran jenis kelamin dan kepedulian lingkungan tidak jelas (Lowe, 2000). Jenis kelamin mampu menjadi moderator pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif jika bersama-sama dengan variabel yang lain.

### **Kesimpulan dan Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial online secara signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif dan jenis kelamin tidak mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif. Hubungan positif ditemukan pada kelompok laki – laki dan perempuan bahwa rendahnya dukungan sosial online diindikasikan pada rendahnya kesejahteraan subjektif atau tingginya dukungan sosial online diindikasikan pada tingginya kesejahteraan subjektif. Kedua kelompok memiliki arah hubungan yang positif maka jenis kelamin tidak bisa berperan sebagai moderator.

### **Implikasi**

Dalam penelitian ini jenis kelamin tidak mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif sedangkan dari beberapa jurnal penelitian diketahui bahwa jenis kelamin mampu menjadi variabel moderator jika bersama – sama dengan variabel yang lain. Dalam penentuan variabel moderator disarankan untuk jenis kelamin ditambah dengan variabel lain seperti usia, status sosial dan budaya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menentukan satu atau dua media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja sebagai variabel X nya sehingga bisa diperoleh kesimpulan media sosial apa saja yang mampu berperan positif dalam meningkatkan dukungan sosial pada siswa dan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne, R. (2004). Gender and sources of subjective well-being. *Sex Roles*, 51(11–12), 617–629. <https://doi.org/10.1007/s11199-004-0714-1>
- Bano, S., Cisheng, W., Khan, A. N., & Khan, N. A. (2019). WhatsApp use and student's psychological well-being: Role of social capital and social integration. *Children and Youth Services Review*, 103, 200–208. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.06.002>
- Barhoumi, C. (2015). The effectiveness of WhatsApp mobile learning activities guided by Activity theory on students' knowledge management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238. Retrieved from <http://www.cedtech.net/articles/63/634.pdf>
- Barkan & Greenwood, S. F. (2003). (2003). Religious attendance and subjective well-being among older Americans: Evidence from the general social survey. *Review of Religious Research*, 45(2), 116–129. <https://doi.org/10.1007/S13644-01>
- Bourassa, K. J., Allen, J. J. B., Mehl, M. R., & Sbarra, D. A. (2017). Impact of narrative expressive writing on heart rate, heart rate variability, and blood pressure after marital separation. In *Psychosomatic Medicine* (Vol. 79). <https://doi.org/10.1097/PSY.0000000000000475>
- Chopik, W. J., Newton, N. J., Ryan, L. H., Kashdan, T. B., & Jarden, A. J. (2019). Gratitude across the life span: Age differences and links to subjective well-being. *Journal of Positive Psychology*, 14(3), 292–302. <https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1414296>
- Coulson, N. S. (2005). Receiving social support online: An analysis of a computer-mediated support group for individuals living with irritable bowel syndrome. *Cyberpsychology and Behavior*, 8(6), 580–584. <https://doi.org/10.1089/cpb.2005.8.580>
- Creswell, J. W. (2012). Research design qualitative, quantitative, and mixed second edition. *Research Design Guide. Mycological Research*, 113(2), 207–221.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective well-Being: A general overview. *South African Journal of Psychology*, 39(4), 391–406. <https://doi.org/10.1177/008124630903900402>
- Diener, Ed, & Chan, M. Y. (2011). Happy people live longer: Subjective well-being contributes to health and longevity. *Applied Psychology: Health and well-being*, 3(1), 1–43. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2010.01045.x>

- Diener, Ed, Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive Evaluations of Life. *Annual Review of Psychology*, 54(1), 403–425. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>
- Ding, Q., Zhang, Y.-X., Wei, H., Huang, F., & Zhou, Z.-K. (2017). Passive social network site use and subjective well-being among Chinese university students: A moderated mediation model of envy and gender. *Personality and Individual Differences*, 113, 142–146. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.03.027>
- Eryilmaz, A., & Increasing, W. (2011). Investigating adolescents ' subjective well-being with. *The Journal of Psychiatry and Neurological Sciences* 2011;24:44-51 24(1), 44–51.
- Faruk. (2009). Happiness revisited: Ontological well-being as a theory-based construct of subjective well-being. *Journal of Happiness Studies*, 10(5), 505–522. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9105-6>
- Fredrickson, B. L. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. Retrieved from <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uoD1Ly9CeRAC&pgis=1>
- Froh, J. J., Yurkewicz, C., & Kashdan, T. B. (2009). Gratitude and subjective well-being in early adolescence: Examining gender differences. *Journal of Adolescence*, 32(3), 633–650. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.06.006>
- García-Moya, I., Brooks, F., Morgan, A., & Moreno, C. (2015). Subjective well-being in adolescence and teacher connectedness: A health asset analysis. *Health Education Journal*, 74(6), 641–654. <https://doi.org/10.1177/0017896914555039>
- Gonçalves, B., Perra, N., & Vespignani, A. (2011). Modeling users' activity on twitter networks: Validation of Dunbar's number. *PLoS ONE*, 6(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0022656>
- Graham. (2011). Development and validation. *Journal of Medical Internet Research*, 13(3). <https://doi.org/10.2196/jmir.1801>
- Gürel, M. Ö., Anthony, K. H., & Anthony, K. H. (2016). *Linked references are available on JSTOR for this article : The Canon and the Void Gender , Race , and Architectural History Texts*. 59(3), 66–76.
- Hayes, A. (2013). Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis. In *New York, NY: Guilford*. <https://doi.org/978-1-60918-230-4>
- Hmieleski, K. M., & Sheppard, L. D. (2019). The Yin and Yang of entrepreneurship: Gender differences in the importance of communal and agentic characteristics



- for entrepreneurs' subjective well-being and performance. *Journal of Business Venturing*, 34(4), 709–730. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.06.006>
- Ishii, K. (2017). Online communication with strong ties and subjective well-being in Japan. *Computers in Human Behavior*, 66, 129–137. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.033>
- Kim, J., & Lee, J.-E. R. (2010). The facebook paths to happiness: Effects of the number of facebook friends and self-presentation on subjective well-being. *Cyberpsychology, behavior, and social networking*, 14(6), 359–364. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0374>
- Lee, S., Chung, J. E., & Park, N. (2016). Linking cultural capital with subjective well-being and social support. *Social science computer review*, 34(2), 172–196. <https://doi.org/10.1177/0894439315577347>
- Lewis, C. A., Maltby, J., & Day, L. (2005). Religious orientation, religious coping and happiness among UK adults. *Personality and Individual Differences*, 38(5), 1193–1202. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2004.08.002>
- Lowe, S. S. (2000). from the SAGE social science collections . All Rights. *Journal of Contemporary Ethnography*, 29(3), 357–386. <https://doi.org/10.1177/07399863870092005>
- McCullough, G., Huebner, E. S., & Laughlin, J. E. (2000). Life events, self-concept, and adolescents' positive subjective well-being. *Psychology in the Schools*, 37(3), 281–290. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1520-6807\(200005\)37:3<281::AID-PITS8>3.0.CO;2-2](https://doi.org/10.1002/(SICI)1520-6807(200005)37:3<281::AID-PITS8>3.0.CO;2-2)
- McLoughlin, C., & Lee, M. J. W. (2008). The three P's of pedagogy for the networked society: Personalisation , participation, and productivity. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(1), 10–27. <https://doi.org/10.1017/S1537592709991423>
- Meer, P. H. Van Der. (2014). *Gender , unemployment and subjective well-Being : Why being unemployed ss worse for men than for women*. 23–44. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0207-5>
- Mehta, N., & Atreja, A. (2015). Online social support networks. *International Review of Psychiatry*, 27(2), 118–123. <https://doi.org/10.3109/09540261.2015.1015504>
- Navarro, D., Montserrat, C., Malo, S., González, M., Casas, F., & Crous, G. (2017). Subjective well-being: what do adolescents say? *Child and Family Social Work*, 22(1), 175–184. <https://doi.org/10.1111/cfs.12215>



- Nesi, J., & Prinstein, M. J. (2015). Using social media for social comparison and feedback-seeking: Gender and popularity moderate associations with depressive symptoms. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(8), 1427–1438. <https://doi.org/10.1007/s10802-015-0020-0>
- Ngamaba, K. H., Panagioti, M., & Armitage, C. J. (2017). Income inequality and subjective well-being: a systematic review and meta-analysis. *Quality of Life Research*, 0(0), 0. <https://doi.org/10.1007/s11136-017-1719-x>
- Ni, X. (2019). “ Self ” and subjective well-being of teenagers. 196(15), 427–429. *Advances in social science, Education and Humanities Research, volume 196 2nd International Conference on Social Science, Public Health and Education (SSPHE 2018)*
- Oh, H. J., Ozkaya, E., & Larose, R. (2014). How does online social networking enhance life satisfaction? the relationships among online supportive interaction, affect, perceived social support, sense of community, and life satisfaction. *Computers in Human Behavior*, 30, 69–78. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.07.053>
- Quan-Haase, A., Mo, G. Y., & Wellman, B. (2017). Connected seniors: how older adults in East York exchange social support online and offline. *Information Communication and Society*, 20(7), 967–983. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2017.1305428>
- Randel, A. E. (2002). Identity salience: A moderator of the relationship between group. *Journal of Organizational Behavior*, 23(6), 749–766.
- Reid, A. (2004). Gender and sources of subjective well-being. *Sex Roles*, 51(11–12), 617–629. <https://doi.org/10.1007/s11199-004-0714-1>
- Rodríguez-Madrid, M. N., Del Río-Lozano, M., Fernandez-Peña, R., Jiménez-Pernett, J., García-Mochón, L., Lupiáñez-Castillo, A., & García-Calvente, M. D. M. (2019). Gender differences in social support received by informal caregivers: A personal network analysis approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010091>
- Ronen, T., Hamama, L., Rosenbaum, M., & Mishely-Yarlap, A. (2016). Subjective well-being in adolescence: The role of self-control, social support, age, gender, and familial crisis. *Journal of Happiness Studies*, 17(1), 81–104. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9585-5>
- Sell, H., & Nagpal, R. (1992). Assessment of subjective well-being: The subjective wellbeing inventory. *Regional Health Paper*, Vol. 24, pp. 1–37.

- Sosiawan, E. (2011). Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60–75.
- Steinberg, L. (2005). Cognitive and affective development in adolescence. *Trends in Cognitive Sciences*, 9(2), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2004.12.005>
- Suhail, K., & Chaudhry, H. R. (2004). Predictors of subjective well-being in an eastern muslim culture. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 23(3), 359–376. <https://doi.org/10.1521/jscp.23.3.359.3545>
- Thomaes, S., Sedikides, C., van den Bos, N., Hutteman, R., & Reijntjes, A. (2017). Happy to be “me?” authenticity, psychological need satisfaction, and subjective well-being in adolescence. *Child Development*, 88(4), 1045–1056. <https://doi.org/10.1111/cdev.12867>
- Utz, S., & Breuer, J. (2017). The relationship between use of social network sites, online social support, and well-being: Results from a six-wave longitudinal study. *Journal of Media Psychology*, 29(3), 115–125. <https://doi.org/10.1027/1864-1105/a000222>
- Valkenburg, P. M., Peter, J., & Schouten, A. P. (2006). Friend networking sites and their relationship to adolescents’ well-being and social self-esteem. *CyberPsychology & Behavior*, 9(5), 584–590. <https://doi.org/10.1089/cpb.2006.9.584>
- Vedder, P., Boekaerts, M., & Seegers, G. (2005). Perceived social support and well being in school; the role of students’ ethnicity. *Journal of Youth and Adolescence*, 34(3), 269–278. <https://doi.org/10.1007/s10964-005-4313-4>
- Verduyn, P., Ybarra, O., Résibois, M., Jonides, J., & Kross, E. (2017). Do social network sites enhance or undermine subjective well-being? A critical review. *Social Issues and Policy Review*, 11(1), 274–302. <https://doi.org/10.1111/sipr.12033>
- Wang, G., Zhang, W., & Zeng, R. (2019). WeChat use intensity and social support: The moderating effect of motivators for WeChat use. *Computers in Human Behavior*, 91, 244–251. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.010>
- Wu, J. (2014). How wechat, the most popular social network in China, cultivates wellbeing. *Master of Applied Positive Psychology (MAPP) Capstone Projects*, 65, 1–40. Retrieved from [http://repository.upenn.edu/mapp\\_capstone](http://repository.upenn.edu/mapp_capstone)

- Yang, X., Aurisicchio, M., Mackrill, J., & Baxter, W. (2017). On the products and experiences that make us happy. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED*, 8(DS87-8), 499–508.
- Zhang, L., & Leung, J. (2010). Moderating effects of gender and age on the relationship between self-esteem and life satisfaction in mainland Chinese. Moderating effects of gender and age on the relationship between self-esteem and life satisfaction. *International Journal of Psychology* 37(April 2013), 37–41. <https://doi.org/10.1080/00207590143000252>



## Lampiran 1 Skala Penelitian



### MAGISTER SAINS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Saya adalah mahasiswa Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang akan melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Dukungan Sosial Online terhadap Kesejahteraan Subjective yang Dimoderatori Jenis Kelamin pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”**. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan Tugas Akhir di program Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Perlu Anda ketahui bahwa ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah, baik atau buruk. Jawaban yang kalian berikan tidak berpengaruh terhadap apapun yang berhubungan dengan nilai dan identitas. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang kalian berikan. Jika mempunyai pertanyaan mengenai penelitian ini, maka Saya dengan senang hati akan memberikan penjelasan.

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya Saya ucapkan terimakasih.

Malang, 11 Maret 2019

Umi Habibah, S.Psi

**Identitas Responden:**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Berapa lama waktu bermedia sosial / hari : ..... Jam (lingkari salah satu huruf dibawah ini)
  - a. Kurang dari 5 jam/hari
  - b. 5- 6 jam / hari
  - c. 7-8 jam / hari
  - d. 9-10 jam / hari
  - e. 11 – 12 jam / hari
  - f. Diatas 12 jam / hari
6. Berapa jumlah jenis Media Sosial yang diikuti : ... (lingkari huruf dibawah ini )
  - a. WhatsApp
  - b. LINE
  - c. Instagram
  - d. Twitter
  - e. BBM
  - f. WeChat
  - g. Facebook
  - h. Facebook Messenger
  - i. ....
  - j. ....
  - k. ....
7. Berapa Jumlah Group Media Sosial yang kalian ikuti :
  - a. WhatsApp = .....group / .....pribadi



- b. LINE = .....group / .....pribad
- c. Instagram = .....followers
- d. Twitter = .....
- e. BBM = .....
- f. YouTube = .....subscribe
- g. Facebook = .....teman
- h. Facebook Messenger = .....
- i. ....

### Skala 1

Beberapa pernyataan di bawah ini merupakan gambaran dukungan sosial online yang anda terima. Pilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi Anda dengan memberikan tanda silang (X). **SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai).**

**Media Sosial = WA, LINE, IG, Twitter, BBM, FB,, Google +, Facebook Mesenger dll.**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berhubungan dengan orang lain melalui media sosial				
2	Saya tidak aktif dalam menggunakan media sosial				
3	Saya merasa nyaman berbagi pemikiran pribadi dengan anggota group dalam media social				
4	Saya merasa nyaman berbagi pemikiran pribadi melalui pesan pribadi dengan menggunakan media sosial				
5	Dengan memberikan saran pada teman melalui media sosial saya termotivasi untuk belajar lebih giat.				
6	Saya lebih suka tidak dikenali oleh orang saat membagi informasi pribadi dengan teman dalam media sosial				
7	Menggunakan media sosial membantu saya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
8	Saya mendapatkan saran dan dukungan lewat media sosial, yang tidak saya dapatkan di tempat lain.				
9	Saya merasa tenang karena memiliki teman-teman yang mendukung saya untuk maju melalui media sosial.				

10	Kenyataan bahwa media sosial selalu ada saat saya membutuhkan hal yang penting bagi saya.				
11	Saya merasa mendapat dukungan dan motivasi dari para anggota melalui media sosial				
12	Saran dan dukungan dari anggota grup yang beragam sangat membantu saya untuk lebih giat belajar.				
13	Saya mendapat reaksi negative dan komentar kritis dari anggota group di media sosial				
14	Saya menerima informasi atau saran yang buruk dari seseorang di media sosial.				
15	Adanya perbedaan waktu dari teman – teman yang ada di media sosial membuat saya kesulitan memperoleh dukungan yang saya perlukan.				

## Skala 2

Berikut adalah beberapa pernyataan tentang kesejahteraan subjective. lingkariilah pada pernyataan yang paling sesuai.

1. Apakah kamu merasakan hidupmu menyenangkan ?
  - a. Sangat menyenangkan
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
2. Apakah Anda telah mencapai standart kehidupan dan status sosial yang sesuai dengan harapan ?
  - a. Sangat sesuai
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
3. Bagaimana perasaan Anda terkait kesuksesan dan kemajuan yang telah Anda capai selama ini ?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup baik
4. Apakah Anda biasanya mencapai apa yang diinginkan ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Jarang sekali
5. Membandingkan dengan masa lalu, Anda merasakan kehidupan yang sekarang seperti:
  - a. Sangat bahagia
  - b. Bahagia
  - c. Kurang bahagia

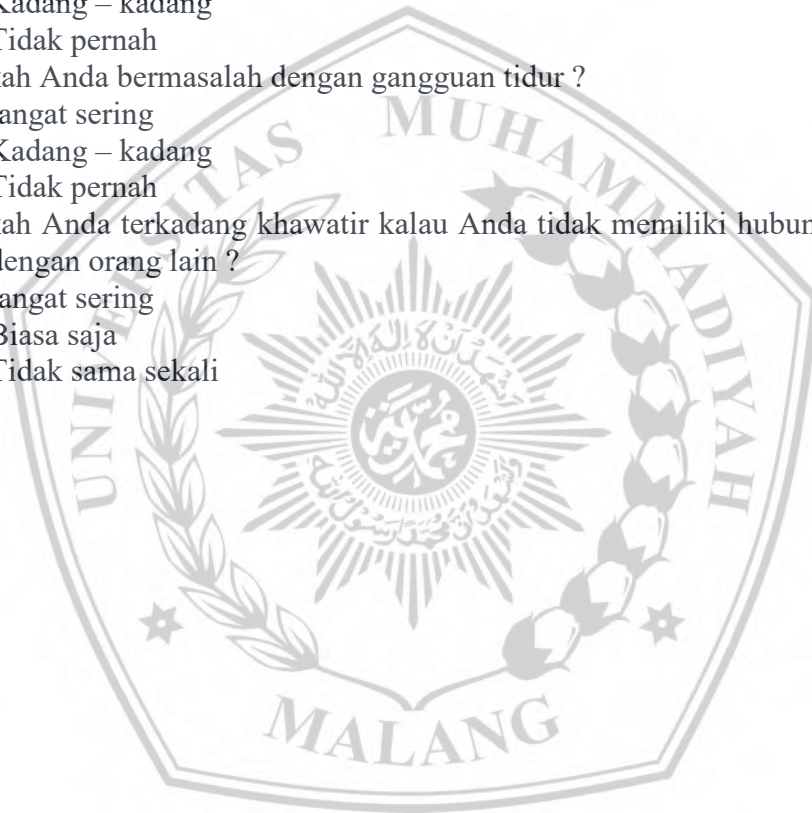
6. Secara keseluruhan, apakah Anda merasa bahagia dengan hal – hal yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir ?
  - a. Sangat bahagia
  - b. Bahagia
  - c. Kurang bahagia
7. Apakah Anda merasa dapat mengatur situasi yang ada meskipun tidak sesuai dengan harapan ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Jarang sekali
8. Apakah Anda merasa yakin mampu menghadapi dan mengatasi permasalahan kehidupan dengan penuh keberanian ?
  - a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
9. Dengan kondisi saat ini, apakah Anda merasa yakin dalam menghadapi masa depan ?
  - a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
10. Apakah Anda merasakan ada tuntutan dari masyarakat bahwa diri Anda terkait dan menjadi bagian yang menyeluruh dari masyarakat secara umum?
  - a. Sangat sering
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
11. Apakah Anda terkadang merasa sangat bahagia atau begitu bahagia ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
12. Apakah Anda terkadang merasa senang menjadi bagian dari satu keluarga besar ?
  - a. Sangat senang
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
13. Apakah Anda merasa yakin bahwa sanak saudara dan teman akan membantu Anda ketika dalam keadaan darurat, contohnya ketika apa yang Anda miliki hilang dikarenakan terbakar atau dicuri ?
  - a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
14. Bagaimana perasaan Anda terkait hubungan Anda dengan orang tua?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Tidak baik
15. Apakah Anda merasa yakin bahwa sanak saudara atau teman akan merawat Anda jika mengalami sakit parah atau kecelakaan ?
  - a. Sangat yakin

- b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
16. Apakah Anda mudah merasa kecewa ketika ada hal – hal yang tidak sesuai dengan keinginan Anda?
- a. Sangat sering
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
17. Apakah Anda terkadang merasa sedih tanpa alasan ?
- a. Sangat sering
  - b. kadang - kadang
  - c. Tidak pernah
18. Apakah Anda merasa mudah tersakiti atau terlalu sensitive ?
- a. Sangat sering
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
19. Apakah Anda merasa terganggu oleh perasaan cemas dan tegang ?
- a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
20. Apakah Anda menganggapnya sebagai masalah saat Anda kehilangan kesabaran hanya karena hal kecil ?
- a. Sangat sering
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
21. Apakah Anda menganggap keluarga adalah penolong dalam menemukan solusi di setiap permasalahan yang di hadapi ?
- a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
22. Apakah menurut Anda keseluruhan dari anggota keluarga merasa dekat dan terikat satu sama lain ?
- a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
23. Apakah Anda akan dirawat baik oleh keluarga ketika mengalami sakit parah ?
- a. Sangat yakin
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
24. Apakah hidup Anda membosankan ?
- a. Sangat membosankan
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali
25. Apakah Anda khawatir tentang masa depan Anda ?
- a. Sangat khawatir
  - b. Biasa saja

- c. Tidak sama sekali
26. Apakah Anda merasa hidup Anda kurang berguna ?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
27. Apakah Anda terkadang merasa khawatir tentang hubungan yang Anda miliki dengan sahabat Anda ?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
28. Apakah Anda merasa teman atau sanak saudara Anda akan membantu ketika sedang membutuhkan ?
- Sangat yakin
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
29. Apakah Anda terkadang merasa khawatir tentang hubungan yang Anda miliki dengan orang tua Anda?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
30. Apakah Anda merasa hal – hal kecil lah yang mudah membuat Anda kecewa daripada hal biasanya ?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
31. Apakah Anda mudah merasa kecewa ketika dikritik ?
- Sangat sering
  - Kadang – kadang
  - Tidak pernah
32. Apakah Anda mengharapkan lebih banyak teman dari yang sebenarnya ?
- Sangat ingin
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
33. Apakah Anda terkadang merasakan kerinduan terhadap teman dekat yang sebenarnya ?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
34. Apakah Anda terkadang merasa khawatir terhadap kesehatan Anda ?
- Sangat sering
  - Biasa saja
  - Tidak sama sekali
35. Apakah Anda merasa sakit di berbagai bagian tubuh Anda ?
- Sangat sering
  - Kadang – kadang



- c. Tidak pernah
- 36. Apakah Anda terganggu oleh debaran jantung ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
- 37. Apakah Anda terganggu dengan rasa pusing yang Anda alami ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
- 38. Apakah Anda merasa sangat mudah lelah ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
- 39. Apakah Anda bermasalah dengan gangguan tidur ?
  - a. Sangat sering
  - b. Kadang – kadang
  - c. Tidak pernah
- 40. Apakah Anda terkadang khawatir kalau Anda tidak memiliki hubungan pribadi yang erat dengan orang lain ?
  - a. Sangat sering
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak sama sekali



**Lampiran 2**  
Hasil uji Coba Skala Sosial Support Online

**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X_1	3.50	.560	100
X_2	2.48	.772	100

X_3	2.58	.768	100
X_4	2.93	.742	100
X_5	2.82	.626	100
X_6	2.60	.711	100
X_7	3.45	.626	100
X_8	2.87	.800	100
X_9	2.98	.635	100
X_10	2.96	.680	100
X_11	2.68	.649	100
X_12	2.68	.618	100
X_13	2.16	.813	100
X_14	2.37	.787	100
X_15	2.27	.601	100

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	37.83	22.466	.322	.743
X_2	38.85	23.886	.001	.775
X_3	38.75	20.452	.496	.724
X_4	38.40	20.626	.491	.725
X_5	38.51	21.667	.417	.734
X_6	38.73	24.401	-.060	.778
X_7	37.88	20.874	.563	.721
X_8	38.46	19.705	.583	.714
X_9	38.35	21.199	.493	.727
X_10	38.37	21.246	.443	.731
X_11	38.65	20.816	.548	.722
X_12	38.65	21.240	.503	.727

X_13	39.17	21.961	.245	.752
X_14	38.96	21.817	.279	.748
X_15	39.06	23.249	.151	.756

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.33	24.486	4.948	15

#### Lampiran 4

Hasil uji Coba Skala Kesejahteraan Subjektif

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

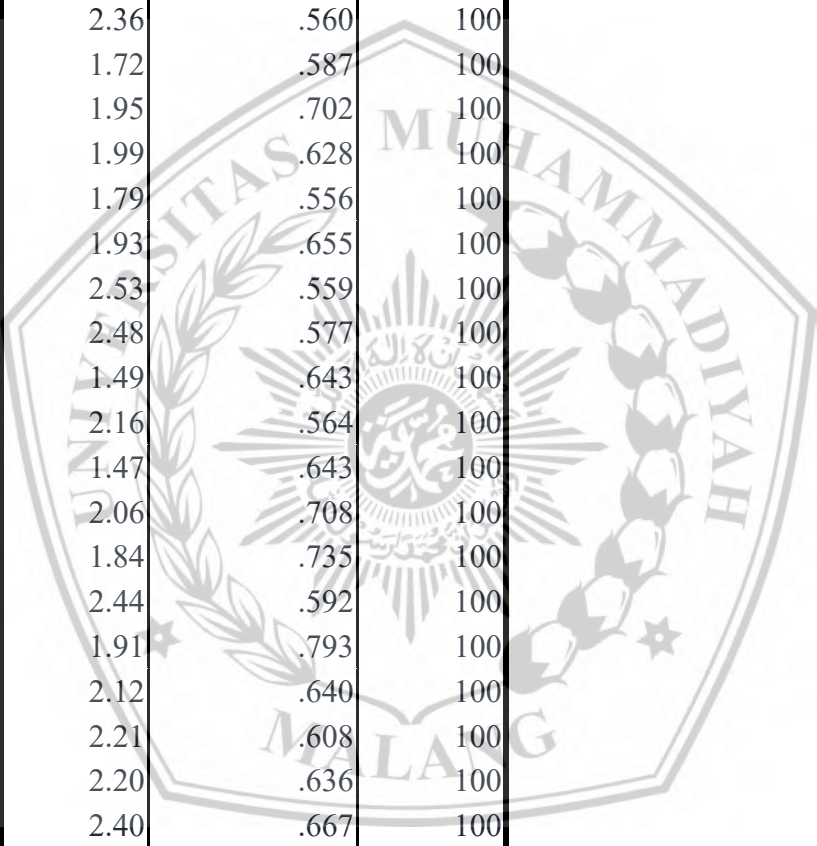
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_1	2.32	.490	100
Y_2	2.02	.426	100
Y_3	1.93	.555	100
Y_4	2.15	.520	100
Y_5	2.08	.646	100



Y_6	2.11	.584	100
Y_7	2.26	.505	100
Y_8	2.36	.595	100
Y_9	2.49	.628	100
Y_10	2.27	.529	100
Y_11	2.17	.451	100
Y_12	2.46	.540	100
Y_13	2.42	.589	100
Y_14	2.39	.695	100
Y_15	2.36	.560	100
Y_16	1.72	.587	100
Y_17	1.95	.702	100
Y_18	1.99	.628	100
Y_19	1.79	.556	100
Y_20	1.93	.655	100
Y_21	2.53	.559	100
Y_22	2.48	.577	100
Y_23	1.49	.643	100
Y_24	2.16	.564	100
Y_25	1.47	.643	100
Y_26	2.06	.708	100
Y_27	1.84	.735	100
Y_28	2.44	.592	100
Y_29	1.91	.793	100
Y_30	2.12	.640	100
Y_31	2.21	.608	100
Y_32	2.20	.636	100
Y_33	2.40	.667	100
Y_34	1.72	.653	100
Y_35	1.97	.559	100
Y_36	2.23	.649	100
Y_37	1.79	.671	100
Y_38	1.99	.643	100
Y_39	2.18	.672	100
Y_40	1.89	.634	100

#### Item-Total Statistics



	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	81.93	68.712	.304	.806
Y_2	82.23	70.320	.129	.811
Y_3	82.32	69.614	.162	.810
Y_4	82.10	68.838	.268	.807
Y_5	82.17	68.506	.233	.808
Y_6	82.14	68.667	.249	.808
Y_7	81.99	67.990	.382	.804
Y_8	81.89	67.654	.349	.805
Y_9	81.76	68.972	.197	.810
Y_10	81.98	69.798	.152	.810
Y_11	82.08	70.499	.095	.811
Y_12	81.79	68.450	.300	.806
Y_13	81.83	68.163	.299	.806
Y_14	81.86	65.819	.454	.801
Y_15	81.89	67.715	.368	.804
Y_16	82.53	66.878	.437	.802
Y_17	82.30	65.182	.507	.798
Y_18	82.26	67.164	.376	.804
Y_19	82.46	66.877	.466	.801
Y_20	82.32	67.937	.283	.807
Y_21	81.72	68.810	.248	.808
Y_22	81.77	67.573	.371	.804
Y_23	82.76	68.588	.227	.809
Y_24	82.09	69.517	.169	.810
Y_25	82.78	68.133	.271	.807
Y_26	82.19	64.135	.598	.795
Y_27	82.41	66.972	.325	.805
Y_28	81.81	68.741	.238	.808
Y_29	82.34	66.712	.315	.806
Y_30	82.13	66.741	.408	.803
Y_31	82.04	69.756	.128	.812
Y_32	82.05	70.250	.072	.814
Y_33	81.85	71.543	-.050	.818
Y_34	82.53	70.959	.003	.816

Y_35	82.28	67.537	.389	.804
Y_36	82.02	68.606	.223	.809
Y_37	82.46	66.998	.362	.804
Y_38	82.26	67.265	.355	.804
Y_39	82.07	69.500	.131	.812
Y_40	82.36	66.899	.397	.803

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.25	71.422	8.451	40

#### Regression

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan_y	2.2048	.34430	319
Duksos_x	2.7799	.54200	319
JK_m	1.50	.501	319
Xm	4.1862	1.68388	319

##### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Lakilaki	160	1,00	,000
X	160	41,08	8,195
Y	160	88,48	16,261
Valid N (listwise)	160		

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesejahteraan_y	87.83	15.225	319

Duksos_x	41.70	8.130	319
JK_m	1.50	.501	319
Xm	62.79	25.258	319

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Perempuan	159	2,00	,000
X	159	42,32	8,042
Y	159	87,18	14,128
Valid N (listwise)	159		

### Correlations

		Kesejahteraan_y	Duksos_x	JK_m	xm
Pearson Correlation	Kesejahteraan_y	1.000	.419	-.073	.142
	Duksos_x	.419	1.000	.076	.542
	JK_m	-.073	.076	1.000	.864
	Xm	.142	.542	.864	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesejahteraan_y	.	.000	.096	.006
	Duksos_x	.000	.	.087	.000
	JK_m	.096	.087	.	.000
	Xm	.006	.000	.000	.
N	Kesejahteraan_y	319	319	319	319
	Duksos_x	319	319	319	319
	JK_m	319	319	319	319
	Xm	319	319	319	319

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Duksos_x <sup>b</sup>	.	Enter
2	JK_m <sup>b</sup>	.	Enter
3	xm <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_y

b. All requested variables entered.

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1
1	.419 <sup>a</sup>	.175	.173	.31318	.175	67.334	
2	.432 <sup>b</sup>	.186	.181	.31156	.011	4.314	
3	.432 <sup>c</sup>	.186	.179	.31204	.000	.037	

a. Predictors: (Constant), Duksos\_x

b. Predictors: (Constant), Duksos\_x, JK\_m

c. Predictors: (Constant), Duksos\_x, JK\_m, xm

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.604	1	6.604	67.334	.000 <sup>b</sup>
	Residual	31.093	317	.098		
	Total	37.697	318			
2	Regression	7.023	2	3.512	36.176	.000 <sup>c</sup>
	Residual	30.674	316	.097		
	Total	37.697	318			
3	Regression	7.027	3	2.342	24.056	.000 <sup>d</sup>
	Residual	30.670	315	.097		
	Total	37.697	318			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_y

- b. Predictors: (Constant), Duksos\_x  
 c. Predictors: (Constant), Duksos\_x, JK\_m  
 d. Predictors: (Constant), Duksos\_x, JK\_m, xm

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.466	.092		15.971	.000
	Duksos_x	.266	.032	.419	8.206	.000
2	(Constant)	1.560	.102		15.292	.000
	Duksos_x	.271	.032	.427	8.383	.000
	JK_m	-.073	.035	-.106	-2.077	.039
3	(Constant)	1.611	.286		5.638	.000
	Duksos_x	.253	.102	.398	2.482	.014
	JK_m	-.107	.184	-.156	-.584	.560
	Xm	.012	.065	.061	.191	.848

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_y

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	JK_m	-.106 <sup>b</sup>	-2.077	.039	-.116	.994
	Xm	-.121 <sup>b</sup>	-2.001	.046	-.112	.706
2	Xm	.061 <sup>c</sup>	.191	.848	.011	.026

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan\_y  
 b. Predictors in the Model: (Constant), Duksos\_x  
 c. Predictors in the Model: (Constant), Duksos\_x, JK\_m



Nama Klien : UmiHabibah  
Analiser : Navy Tri Indah Sari  
QC : Hanif Akhtar, M.A  
Tanggal : 29 Juni 2019

***Output Process Macro***

Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3  
\*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)  
Documentation available in Hayes (2018). [www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

Model : 1  
Y : Kesejaht  
X : DUKSOS\_x  
W : JK\_m

Sample  
Size: 319

\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\*

OUTCOME VARIABLE:  
Kesejaht

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,432	4.186	,097	24,056	3,000	315,000	,000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	2.205	,018	125,816	,000	2,170	2,239
Duksos_x	2.271	,032	8,372	1.000	,207	,335
JK_m	-,073	,035	-2,074	,039	-,142	-,004
Int_1	,012	,065	,191	3.848	-,115	,140

Product terms key:

Int\_1 : Duksos\_x x JK\_m

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	Duksos_x	JK_m	Int_1
constant	,000	,000	,000	,000
Duksos_x	,000	,001	,000	,000
JK_m	,000	,000	,001	,000
Int_1	,000	,000	,000	,004

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	,000	,037	1,000	315,000	,848

-----  
Focal predict: Duksos\_x (X)  
Mod var: JK\_m (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:  
Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

### GrafikModerasi

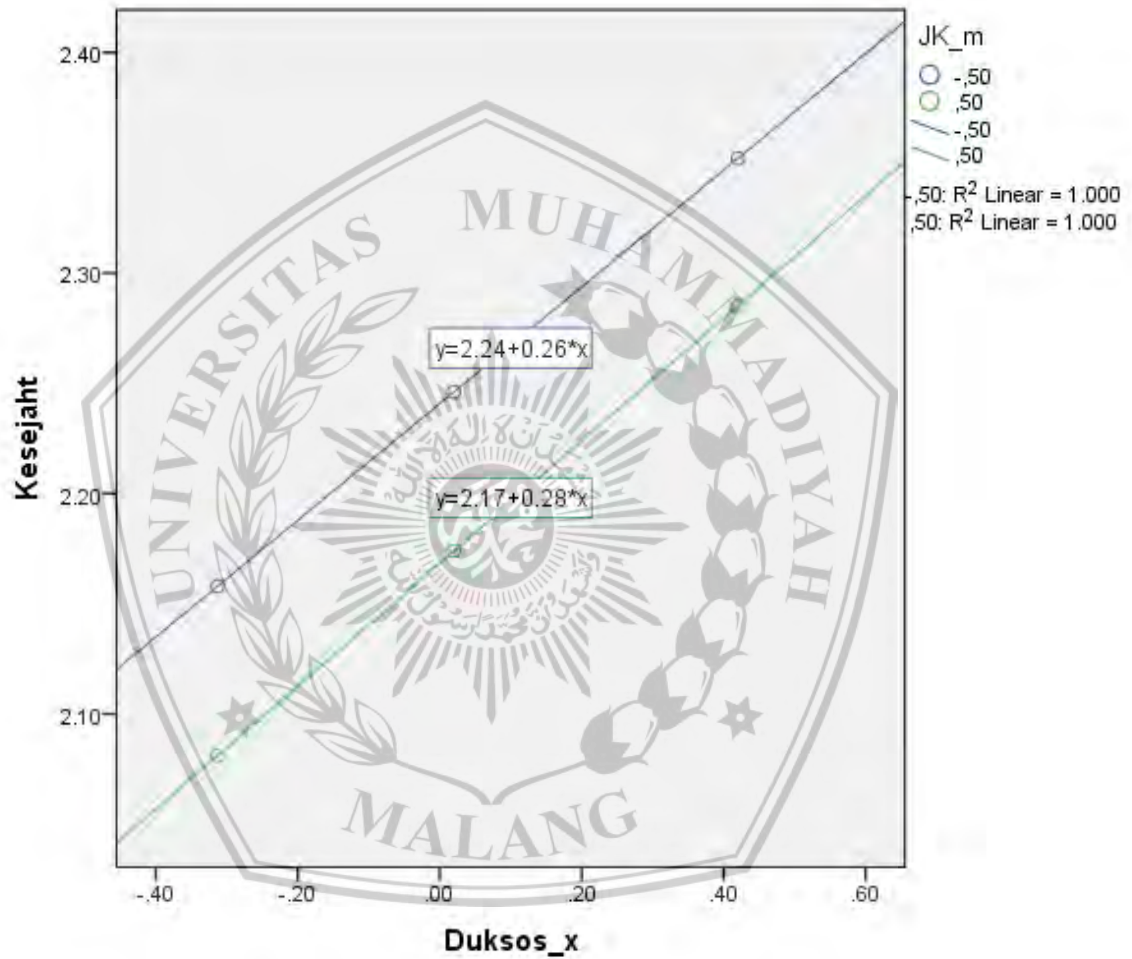
DATA LIST FREE/

Duksos\_xJK\_mKesejaht .

BEGIN DATA.

-,313	-,498	2,158
,020	-,498	2,246
,420	-,498	2,352
-,313	,502	2,081
,020	,502	2,174

,420 ,502 2,285  
 END DATA.  
 GRAPH/SCATTERPLOT=  
 Duksos\_x WITH Kesejaht BY JK\_m .



## UJI PERBEDAAN GENDER

### T-Test

**Group Statistics**

	Z(Jenis Kelamin)	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y(Kesejahteraan Subjektif)	laki laki	160	88.48	16.261	1.286
	perempuan	159	87.18	14.128	1.120

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Y(Kesejahteraan Subjektif)	Equal variances assumed	.003	.954	.758	317	.449	1.293	1.706	-2.064	4.649
	Equal variances not assumed			.758	311.452	.449	1.293	1.705	-2.063	4.648

### T-Test

**Group Statistics**

	Z(Jenis Kelamin)	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
X(Dukungan Sosial Online)	laki laki	160	41.08	8.195	.648
	perempuan	159	42.32	8.042	.638

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X(Dukungan Sosial Online)	Equal variances assumed	.058	.811	1.363	317	.174	-1.240	.909	-3.028	.549
	Equal variances not assumed									

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X(Dukungan Sosial Online)	Equal variances assumed	.058	.811	1.363	317	.174	-1.240	.909	-3.028	.549
	Equal variances not assumed			1.363	316.950	.174	-1.240	.909	-3.028	.549

### UJI VALIDITAS VARIABEL DUKUNGAN SOSIAL

### Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	319	99.7
	Excluded <sup>a</sup>	1	.3
	Total	320	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	15

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X_1	3.21	.803	319
X_2	2.63	.813	319
X_3	2.73	.817	319
X_4	2.93	.810	319
X_5	2.82	.714	319
X_6	2.47	.804	319
X_7	3.20	.840	319



X_8	2.75	.821	319
X_9	2.91	.803	319
X_10	2.87	.817	319
X_11	2.79	.743	319
X_12	2.83	.667	319
X_13	2.46	.878	319
X_14	2.57	.757	319
X_15	2.53	.853	319

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	38.49	57.332	.668	.910
X_2	39.07	60.549	.386	.919
X_3	38.97	57.266	.660	.910
X_4	38.77	56.386	.745	.907
X_5	38.87	59.538	.549	.913
X_6	39.23	58.619	.555	.913
X_7	38.50	57.194	.645	.910
X_8	38.95	57.410	.644	.910
X_9	38.79	56.372	.753	.907
X_10	38.83	56.449	.731	.908
X_11	38.91	57.288	.734	.908
X_12	38.87	59.754	.572	.913
X_13	39.24	57.136	.617	.912
X_14	39.13	60.016	.470	.916
X_15	39.17	57.510	.608	.912

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.70	66.098	8.130	15

### UJI VALIDITAS VARIABEL KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	319	99.7
Excluded <sup>a</sup>	1	.3

Total	320	100.0
-------	-----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	40

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y_1	2.34	.609	319
Y_2	2.13	.431	319
Y_3	2.00	.552	319
Y_4	1.90	.628	319
Y_5	2.20	.513	319
Y_6	2.15	.583	319
Y_7	2.18	.592	319
Y_8	2.40	.611	319
Y_9	2.01	.731	319
Y_10	1.94	.644	319
Y_11	2.25	.501	319
Y_12	2.51	.644	319
Y_13	2.54	.547	319
Y_14	2.55	.606	319
Y_15	2.45	.652	319
Y_16	1.92	.541	319
Y_17	2.20	.597	319
Y_18	2.04	.584	319
Y_19	2.00	.502	319
Y_20	2.09	.518	319
Y_21	2.58	.633	319
Y_22	2.54	.633	319
Y_23	2.73	.585	319
Y_24	2.24	.541	319
Y_25	1.88	.657	319
Y_26	2.19	.631	319
Y_27	2.02	.616	319
Y_28	2.40	.528	319
Y_29	2.13	.661	319
Y_30	2.12	.628	319
Y_31	2.17	.521	319
Y_32	2.40	.563	319
Y_33	2.23	.649	319
Y_34	2.02	.632	319
Y_35	1.95	.668	319

Y_36	2.48	.582	319
Y_37	2.02	.612	319
Y_38	2.10	.653	319
Y_39	2.23	.556	319
Y_40	1.95	.578	319

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	85.85	179.675	.590	.947
Y_2	86.06	183.594	.504	.948
Y_3	86.19	181.587	.523	.948
Y_4	86.29	177.548	.700	.947
Y_5	85.99	183.641	.415	.948
Y_6	86.04	180.809	.544	.948
Y_7	86.01	181.751	.474	.948
Y_8	85.79	180.229	.553	.948
Y_9	86.18	175.286	.716	.946
Y_10	86.25	178.560	.622	.947
Y_11	85.94	183.817	.412	.948
Y_12	85.68	178.388	.632	.947
Y_13	85.65	182.625	.456	.948
Y_14	85.64	181.105	.502	.948
Y_15	85.74	178.350	.626	.947
Y_16	86.27	183.141	.426	.948
Y_17	85.99	181.550	.483	.948
Y_18	86.15	178.908	.667	.947
Y_19	86.19	183.023	.471	.948
Y_20	86.10	183.132	.448	.948
Y_21	85.61	179.132	.598	.947
Y_22	85.65	178.146	.659	.947
Y_23	85.46	179.344	.637	.947
Y_24	85.95	181.025	.574	.948
Y_25	86.31	176.064	.755	.946
Y_26	86.00	178.852	.617	.947
Y_27	86.17	180.424	.535	.948
Y_28	85.79	184.135	.367	.949
Y_29	86.07	180.659	.482	.948
Y_30	86.07	178.161	.663	.947
Y_31	86.03	183.729	.402	.949
Y_32	85.79	188.105	.081	.951
Y_33	85.97	177.184	.699	.947
Y_34	86.18	180.447	.520	.948
Y_35	86.24	177.575	.654	.947
Y_36	85.71	182.305	.447	.948
Y_37	86.18	178.755	.645	.947

Y_38	86.09	178.659	.606	.947
Y_39	85.96	182.753	.440	.948
Y_40	86.24	179.506	.635	.947

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.19	189.671	13.772	40



**HASIL CEK PLAGIASI**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

NAMA / NIM : UMI HABIBAH / 201610440211037  
 PROGRAM STUDI : MAGISTER PSIKOLOGI  
 NAMA FILE : CER PLAGIASI 2  
 HASIL CEK KE : 2

BAB	HASIL PROSENTASE	STANDART		LOLOS	TIDAK LOLOS
		S2	S3		
BAB 1		5 %	5 %		
BAB 2		20 %	15 %		
BAB 3		25 %	15 %		
BAB 4		10 %	5 %		
BAB 5		5 %	5 %		
BAB 6		5 %	5 %		
BAB 7		5 %	5 %		
BAB 8		5 %	5 %		
TANPA BAB	88	15%	15%	✓	
TUGAS		20%	15%		

Malang, 8 Agustus 2019

Petugas Cek